

PENGARUH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SUGIO LAMONGAN

Muhammad Afifuddin¹, Ratna Nurdiana², Yayuk Chayatun Machsunah³
PPKn^{1,3}, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan
Pendidikan Ekonomi², Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan
afifuddin0699@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of the Tapak Suci pencak silat extracurricular on improving the disciplinary character of students at SD Muhammadiyah Sugio Lamongan. This research uses a field research design with a quantitative type of research with a total sample of grades 4 and 5, totaling 65 students. Based on the research results, it can be concluded as follows: 1. Tapak Suci pencak silat extracurricular activities run regularly according to the specified schedule. 2. During the Tapak Suci pencak silat extracurricular process, all students looked very enthusiastic because they not only learned martial arts but also learned to control themselves so that indirectly the students' character and level of discipline increased. 3. Tapak Suci pencak silat extracurricular has had a significant positive impact on students' level of discipline. 4. By regularly practicing Extracurricular Pencak Silat Tapak Suci, you can help students develop habits of hard work, responsibility and perseverance as well as good manners in achieving personal progress for students.

Keywords : Character¹, Discipline², Extracurricular³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pencak silat tapak suci terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di SD Muhammadiyah Sugio Lamongan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kuantitatif dengan total sampel adalah kelas 4 dan 5 yang berjumlah 65 siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci berjalan dengan rutin sesuai jadwal yang ditentukan. 2. Selama proses ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci semua siswa terlihat sangat antusias karena tidak hanya belajar beladiri tetapi juga belajar mengontrol diri sehingga secara tidak langsung karakter dan tingkat kedisiplinan siswa meningkat. 3. Ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci membawa dampak positif bagi tingkat kedisiplinan siswa secara signifikan. 4. Dengan berlatih ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci secara rutin dapat membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan kerja keras, tanggung jawab dan ketekunan serta sopan santun dalam mencapai kemajuan siswa secara pribadi.

Kata Kunci : Beladiri¹, Disiplin², Ekstrakurikuler³

PENDAHULUAN

Karakter dapat diartikan sebagai perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan (Wulandari, 2015). Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, serta mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas. Dari penjelasan tersebut dapat di definisi bahwasanya kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok (Lestari, 2016). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendukung pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka (M. Noor, 2012).

Pencak silat merupakan olahraga beladiri asli bangsa Indonesia yang menjadi tradisi yang diwariskan turun-temurun sampai sekarang. Begitu luas penyebarannya di masyarakat nusantara, definisi pencak silat berkembang beraneka ragam menurut pakar beladiri pencak silat. Sehingga terkadang banyak ahli pencak silat yang membedakan definisi antara pencak dan silat itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Mr. Wongsonegoro yang merupakan salah satu pendiri sekaligus ketua pertama dari ikatan pencak silat Indonesia (IPSI) yang

mendefinisikan pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasa dipertunjukkan didepan umum. Sedangkan silat adalah intisari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum (Maryono, 1999).

Pencak silat adalah salah satu kearifan lokal atau suatu kekayaan budaya lokal (local wisdom). Pencak silat merupakan kebudayaan dengan sistem beladiri yang telah diberikan oleh nenek moyang sebagai aset bangsa Indonesia. karena itu pencak silat harus dilestarikan oleh anak-anak bangsa Indonesia. Serta mendapatkan pembinaan tentang pencak silat dan selanjutnya terus dikembangkan (Kriswanto, 2015)

Bukan hanya mengajarkan olahraga beladiri, pencak silat mengandung spiritualitas, kedisiplinan, kepatuhan, dan menonjolkan sifat-sifat ksatria yang sarat akan nilai-nilai kebajikan serta tradisi leluhur bangsa Indonesia. Pencak Silat sebagai beladiri dan budaya asli bangsa Indonesia kini terus berkembang pesat di seluruh wilayah nusantara dan bahkan di seluruh dunia. Perguruan pencak silat tersebar diseluruh daerah di Indonesia dengan kekayaan aliran masing-masing yang khas sesuai budaya yang berkembang di lingkungan masyarakatnya. Adapun organisasi yang menaungi dan membina seluruh perguruan pencak silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).

Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Tapak Suci termasuk dalam 10 perguruan historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi. Tapak Suci berasas Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal

10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta (Apriliaa, 2023).

Tapak suci merupakan suatu lembaga seni bela diri pencak silat dalam organisasi Muhammadiyah, pada saat ini sudah berkembang pesat menjadi perguruan seni bela diri pencak silat yang berwawasan nasional. Hampir di setiap wilayah Indonesia dan berkembang di sekolah-sekolah Muhammadiyah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi Muhammadiyah. Praktik karakter disiplin siswa di dalam ekstrakurikuler Tapak Suci adalah datang lebih awal atau tepat waktu saat latihan atau ekstrakurikuler Tapak Suci, siswa disiplin memakai seragam Tapak Suci dengan lengkap, siswa melaksanakan setiap intruksi pelatih dengan sigap dan tanpa banyak protes, Siswa disiplin terhadap dirinya sendiri dengan berusaha diam dan mendengarkan dengan seksama saat ada orang lain yang sedang berbicara. Tapak Suci yang mengembangkan komponen-komponen insan pesilat secara utuh dan menyeluruh, meliputi aspek olahraga, aspek beladiri, aspek seni budaya, dan aspek mental spiritual (Apriliaa, 2023).

Mental yang tangguh diperoleh dari latihan yang konsisten dan kedalaman spiritual kan dapat diperoleh melalui penghayatan filosofis ajaran, kekuatan iman, dzikir dan do'a yang istiqomah diamalkan (Hakim, 2021). Dalam hal aspek olahraga, pencak silat mengutamakan kegiatan jasmani, tentang bagaimana mendapatkan kebugaran tubuh, memiliki ketangkasan, maupun mendapatkan prestasi bidang olahraga (Maryono, 1999). Dalam konteks bela diri, terdapat beberapa sikap yang perlu dimiliki oleh pesilat, termasuk: (1) Bersikap berani untuk menegakkan kejujuran, kebenaran, dan keadilan. (2) Responsif, sensitif, teliti, cepat, dan akurat dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi. (3) Menjauhkan diri dari sifat sombong. (4) Menolak untuk bersikap pendendam. (5) Memanfaatkan kemampuan gerak secara efektif saat berada dalam situasi terdesak (Subroto Rohadi, 1998).

Tujuan untuk penelitian ini ada beberapa : pertama, untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Sugio Lamongan. Kedua, untuk mengetahui Peningkatan karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Sugio Lamongan. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di SD Muhammadiyah Sugio Lamongan. Variabel Bebas berupa Ekstrakurikuler pencak silat dan kemudian Variabel Terikat adalah Karakter kedisiplinan..

KAJIAN PUSTAKA

Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Disiplin dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang yang patuh terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Menurut Lickona (1991), "disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dalam melakukan aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat." Karakter disiplin sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar individu mampu menghadapi tantangan dan tanggung jawab secara mandiri.

Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, fisik, dan intelektual di luar aktivitas belajar formal. Menurut Siswanto (2016), "melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar untuk mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama." Oleh karena itu, ekstrakurikuler sering kali dianggap sebagai media yang efektif dalam meningkatkan aspek karakter disiplin pada siswa.

Pencak Silat Tapak Suci merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada pesertanya. Dalam ajaran Tapak Suci, para pesilat diajarkan untuk

menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Menurut Sudarminto (2010), "Pencak Silat Tapak Suci tidak hanya mengajarkan teknik bertarung, tetapi juga mengajarkan bagaimana para siswa harus disiplin dalam menjalani latihan dan menghormati lawan."

Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Proses latihan yang terstruktur dan menuntut konsistensi memberikan dampak langsung pada sikap disiplin siswa, baik di dalam maupun di luar latihan. Seperti yang diungkapkan oleh Rohman (2018), "latihan yang teratur dan disiplin dalam Pencak Silat Tapak Suci menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan yang kemudian diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari." Para siswa yang mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai disiplin yang mereka pelajari dalam konteks akademik maupun kehidupan pribadi mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis atau desain penelitian metode deskriptif kuantitatif, Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau memaparkan, meneliti, menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas, serta melakukan pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Variabel Penelitian yaitu Terikat berupa karakter kedisiplinan dan Bebas berupa Ekstrakurikuler Pencak Silat.

Lokasi penelitian adalah di SD Muhammadiyah Sugio yang terletak di Dsn. Balunggesing Ds. Lebak Adi, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62256. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Sugio yang berjumlah 235 siswa, dan sampel penelitian adalah 65 siswa dari kelas 4 hingga 6. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penilaian Responden Mengenai Variabel Ekstrakurikuler

Indikator	Skala Nilai					Total
	SS	S	RR	TS	STS	
X.1	17	33	13	2	0	65
	26,2%	50,8%	20%	3,1%	0%	100%
X.2	19	31	12	1	2	65
	29,2%	47,7%	18,5%	1,5%	3,1%	100%
X.3	13	34	14	2	2	65
	20%	52,3%	21,5%	3,1%	3,1%	100%
X.4	13	30	17	5	0	65
	20%	46,1%	26,2%	7,7%	0%	100%
X.5	14	45	2	4	0	65
	21,5%	69,2%	3,1%	6,2%	0%	100%
X.6	21	34	8	2	0	65
	32,3%	52,3%	12,3%	3,1%	0%	100%
X.7	15	35	9	4	2	65
	23,1%	53,8%	13,8%	6,2%	3,1%	100%
X.8	37	24	3	1	0	65
	56,9%	36,9%	4,6%	1,5%	0%	100%
X.9	23	30	10	1	1	65
	35,4%	46,2%	15,4%	1,5%	1,5%	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil distribusi tabel skor tanggapan responden di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator X.1 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 17, yang setuju berjumlah 33, yang ragu-ragu berjumlah 13 dan yang tidak setuju berjumlah 2.
2. Indikator X.2 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 19, yang setuju berjumlah 31, yang ragu-ragu berjumlah 12, yang tidak setuju berjumlah 1 dan yang sangat tidak setuju berjumlah 2.
3. Indikator X.3 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 13, yang setuju berjumlah 34, yang ragu-ragu berjumlah 14, yang tidak setuju berjumlah 2 dan yang sangat tidak setuju berjumlah 2.
4. Indikator X.4 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 13, yang setuju berjumlah 30,

yang ragu-ragu berjumlah 17 dan yang tidak setuju berjumlah 5.

5. Indikator X.5 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 14, yang setuju berjumlah 45, yang ragu-ragu berjumlah 2 dan yang tidak setuju berjumlah 4.
6. Indikator X.6 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 21, yang setuju berjumlah 34, yang ragu-ragu berjumlah 8 dan yang tidak setuju berjumlah 2.
7. Indikator X.7 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 15, yang setuju berjumlah 35, yang ragu-ragu berjumlah 9, yang tidak setuju berjumlah 4, dan yang sangat tidak setuju berjumlah 2.
8. Indikator X.8 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 37, yang setuju berjumlah 24, yang ragu-ragu berjumlah 3 dan yang tidak setuju berjumlah 1.
9. Indikator X.9 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 23, yang setuju berjumlah 30, yang ragu-ragu berjumlah 10, yang tidak setuju berjumlah 1, dan yang sangat tidak setuju berjumlah 1.

Tabel 2. Penilaian Responden Mengenai Karakter Disiplin

Indikator	Skala Nilai					Total
	SS	S	RR	TS	STS	
Y.1	42	18	2	2	1	65
	64,6 %	27,7 %	3,1 %	3,1 %	1,5 %	100 %
Y.2	25	33	4	2	1	65
	38,5 %	50,8 %	6,2 %	3,1 %	1,5 %	100 %
Y.3	35	25	2	2	1	65
	53,8 %	38,5 %	3,1 %	3,1 %	1,5 %	100 %
Y.4	22	32	10	1	0	65
	33,8 %	49,2 %	15,4 %	1,5 %	0 %	100 %
Y.5	17	35	9	4	0	65
	26,2 %	53,8 %	13,8 %	6,2 %	0 %	100 %

	%	%	%	%		%
Y.6	15	42	5	3	0	65
	23,1 %	64,6 %	7,7 %	4,6 %	0 %	100 %
Y.7	22	39	3	1	0	65
	33,8 %	60 %	4,6 %	1,5 %	0 %	100 %
Y.8	26	34	3	2	0	65
	40 %	52,3 %	4,6 %	3,1 %	0 %	100 %
Y.9	33	29	1	1	1	65
	50,8 %	44,6 %	1,5 %	1,5 %	1,5 %	100 %
Y.10	31	32	1	1	0	65
	47,7 %	49,2 %	1,5 %	1,5 %	0 %	100 %

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil distribusi tabel skor tanggapan responden di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Y.1 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 42, yang setuju berjumlah 18, yang ragu-ragu berjumlah 2, yang tidak setuju berjumlah 2 dan yang sangat tidak setuju berjumlah 1 orang.
2. Indikator Y.2 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 25, yang setuju berjumlah 33, yang ragu-ragu berjumlah 4, yang tidak setuju berjumlah 2 dan yang sangat tidak setuju berjumlah 1.
3. Indikator Y.3 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 35, yang setuju berjumlah 25, yang ragu-ragu berjumlah 2, yang tidak setuju berjumlah 2 dan yang sangat tidak setuju berjumlah 1.
4. Indikator Y.4 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 22, yang setuju berjumlah 32, yang ragu-ragu berjumlah 10 dan yang tidak setuju berjumlah 1.
5. Indikator Y.5 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 17, yang setuju berjumlah 35, yang ragu-ragu berjumlah 9 dan yang tidak setuju berjumlah 4.

6. Indikator Y.6 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 15, yang setuju berjumlah 42, yang ragu-ragu berjumlah 5 dan yang tidak setuju berjumlah 3.
 7. Indikator Y.7 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 22, yang setuju berjumlah 39, yang ragu-ragu berjumlah 3 dan yang tidak setuju berjumlah 1.
 8. Indikator Y.8 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 26, yang setuju berjumlah 34, yang ragu-ragu berjumlah 3 dan yang tidak setuju berjumlah 1.
 9. Indikator Y.9 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 33, yang setuju berjumlah 29, yang ragu-ragu berjumlah 1, yang tidak setuju berjumlah 1, dan yang sangat tidak setuju berjumlah 1.
- Berikut adalah hasil dari beberapa Uji yang peneliti lakukan

Tabel 3

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel (X)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X.1	0,675	0,2441	Valid
X.2	0,519	0,2441	Valid
X.3	0,469	0,2441	Valid
X.4	0,473	0,2441	Valid
X.5	0,361	0,2441	Valid
X.6	0,727	0,2441	Valid
X.7	0,738	0,2441	Valid
X.8	0,644	0,2441	Valid
X.9	0,644	0,2441	Valid
Y.1	0,781	0,2441	Valid
Y.2	0,686	0,2441	Valid
Y.3	0,758	0,2441	Valid
Y.4	0,382	0,2441	Valid
Y.5	0,630	0,2441	Valid
Y.6	0,594	0,2441	Valid
Y.7	0,343	0,2441	Valid
Y.8	0,438	0,2441	Valid
Y.9	0,719	0,2441	Valid
Y.10	0,632	0,2441	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3 memaparkan terkait instrumen penelitian yang digunakan semuanya sudah Valid dikarenakan seluruh nilai R hitung setiap instrument melebihi nilai R table.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu koesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Syarat pengujian untuk mengukur kevalidan atau keaslian instrument adalah 65 responden dengan menggunakan degree off freedom $df=(N-2)$ adalah $65-2 = 63$ maka dapat diketahui r table adalah 0,2441.

Tabel 4
Uji Reliabilitas Intrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ekstrakurikuler (X)	0,770	Reliabel
Karakter Disiplin (Y)	0,807	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4 menjelaskan variable yang digunakan sudah reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $>0,60$

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk memberikan kepastian data yang dimiliki mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai probabalitas signifikan K-S lebih besar dari 0,05, maka dikatakan distribusi normal.

Tabel 5
Uji-T

Model			t	Sig.
1	(Constant)		5.863	.000
	Ekstrakurikuler Pencak Silat	.563	5.411	.000

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 5 pengaruh variabel ekstrakurikuler terhadap karakter disiplin memperoleh nilai t hitung sebesar $5,411 >$ dari t tabel sebesar $1,99834$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Sugio.

Ekstrakurikuler merupakan dua kata yakni ekstra dan kurikulum. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya untuk dilaksanakan sebagai tambahan. Sedangkan kurikulum yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan (Shilviana & Hamami, 2020)..

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas. Dari penjelasan tersebut dapat di definisi bahwasanya kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Pencak silat merupakan olahraga beladiri asli bangsa Indonesia yang menjadi tradisi yang diwariskan turun-temurun sampai sekarang. Begitu luas penyebarannya di masyarakat nusantara, definisi pencak silat berkembang beraneka ragam menurut pakar beladiri pencak silat. Sehingga terkadang banyak ahli pencak silat yang membedakan definisi antara pencak dan silat itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Mr. Wongsonegoro yang merupakan salah satu pendiri sekaligus ketua pertama dari ikatan pencak silat Indonesia (IPSI) yang mendefinisikan pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan

peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasa dipertunjukkan didepan umum. Sedangkan silat adalah intisari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum (Maryono, 1999).

Karakter merupakan sifat-sifat yang tercermin dari perilaku seseorang, yang menjadikan individu tersebut berbeda dengan individu lain. Definisi karakter juga diungkapkan Mulyasa menyatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani “character” dari kata “charassein” yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga berarti “to mark” yaitu memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter positif/baik (Mulyasa, 2011).

Karakter adalah kecenderungan manusia dalam bertindak yang terbentuk dari pengalaman semasa manusia hidup dari mulai dilahirkan hingga dewasa. George Herberd Maid mengemukakan ada empat tahapan peningkatan kepribadian yang erat kaitanya dengan peningkatan karakter seorang manusia yaitu tahap persiapan (preepatory stage), tahap meniru (play stage), tahap bermain peran (game stage), tahap penerimaan dan penerapan nilai dan norma (generalized other). Tahapan tersebut merupakan fase-fase ideal manusia dalam mengembangkan karakter. Karakter akan terbentuk dan berubah sesuai dengan lingkungan dimana manusia tersebut hidup dan menjalani kehidupan (Sutisna, 2019). uraian diatas dan hasil penelitian yang sudah dilakukan menjelaskan bahwasanya ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang dilaksanakan di kegiatan tersebut mampu membawa dampak positif pada karakter siswa SD Muhammadiyah Sugio.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Sugio maka dapat disimpulkan sebagai bahwa Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci berjalan dengan rutin sesuai jadwal yang ditentukan. Selama proses ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci semua siswa terlihat sangat antusias karena tidak hanya belajar beladiri tetapi juga belajar mengontrol diri sehingga secara tidak langsung karakter dan tingkat kedisiplinan siswa meningkat. Ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci membawa dampak positif bagi tingkat kedisiplinan siswa secara signifikan. Dengan berlatih ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci secara rutin dapat membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan kerja keras, tanggung jawab dan ketekunan serta sopan santun dalam mencapai kemajuan siswa secara pribadi. Saran untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dari variable yang lain yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliaa, L., Mulyanaa, D., Cahyono (2023). "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik". *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, No. 3 Vol. 2, pp. 60–68.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Volume 3 Jurnal OBSESI Nomor 1 Juni 2019 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3 No. 1, pp. 110–116.
- Lerch, N. (2004). *Sejarah Tapak Suci*. Tapak Suci UMM.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan

Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 1 No. 2, pp. 136–152.

- Lubis, J. Wardono, H. (2014). *Pencak Silat: "Membentuk Jati Diri Bangsa Indonesia"*. Raja Grafindo Persada.
- Maryono, O. (1999). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Galang Press.
- M. Noor, R. (2012). *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Insan Madani.
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat*. PT Pustaka Baru.
- Wulandari, R. A. (2015). "Sastra dalam Peningkatan Karakter Siswa". *Jurnal Edukasi Kultura*, Vol. 2 NO. 2, pp. 63–73.